

INTEGRASI ISLAMIC ENTREPRENEURSHIP DALAM MANAJEMEN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR

Ujang Ruhyat S¹, Sandy Kurniadi², Ulfa Adilla³, Sonia Yulia Friska⁴
¹²³⁴Universitas Islam Yasni Bungo

kangujangtea88@gmail.com, abuzazasdy@gmail.com, adillahasan@gmail.com,
soniayuliafriska@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of Islamic entrepreneurship in school management and its contribution to improving the quality of primary education at SD IT Andalusia Bungo. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model including data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through triangulation. The results revealed that the integration of Islamic entrepreneurship has been implemented through various activities such as school bazaars, honesty canteens, and contextual practice-based learning. This program not only develops students' entrepreneurial skills but also instills Islamic values such as honesty, responsibility, and social awareness. From the educational management perspective, this program reflects an innovation in school management, although it still faces limitations in structured planning and evaluation systems. The integration of Islamic entrepreneurship has positively contributed to improving the quality of education, both in the learning process and character development of students. However, further improvements are needed in management aspects, teacher competencies, and evaluation systems to ensure the program can be implemented more effectively and sustainably.

Keywords: Islamic entrepreneurship, educational management, quality of education, primary school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen sekolah serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di SD IT Andalusia Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa integrasi Islamic entrepreneurship telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan seperti bazar sekolah, kantin kejujuran, dan pembelajaran kontekstual berbasis praktik. Program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dari aspek manajemen pendidikan, program ini telah menjadi bagian dari upaya inovasi sekolah, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam perencanaan yang terstruktur dan sistem evaluasi yang belum optimal. Integrasi Islamic entrepreneurship terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi proses pembelajaran maupun pembentukan karakter siswa. Namun demikian, diperlukan penguatan dalam aspek manajemen, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan sistem evaluasi agar implementasi program dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Islamic entrepreneurship, manajemen pendidikan, mutu pendidikan, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kompetensi, dan pola pikir peserta didik sebagai fondasi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ekonomi berbasis kreativitas, sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu, tetapi juga sebagai ruang pembentukan jiwa kewirausahaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan soft skills, termasuk sikap mandiri, kreatif, dan inovatif (Suryana, 2019).

Seiring dengan berkembangnya konsep pendidikan berbasis nilai, integrasi antara pendidikan dan prinsip kewirausahaan Islam (Islamic entrepreneurship) menjadi relevan untuk diterapkan di sekolah dasar Islam terpadu. Islamic entrepreneurship tidak hanya menekankan pada aspek profit, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual, kejujuran, tanggung jawab, serta keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi (Antonio, 2018). Oleh karena itu, penerapan konsep ini dalam manajemen sekolah menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD IT

Andalusia Bungo, diketahui bahwa sekolah telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran maupun program sekolah. Guru tersebut menyatakan bahwa siswa dilatih untuk memiliki sikap mandiri dan kreatif melalui kegiatan praktik jual beli sederhana dan program bazar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat upaya nyata dalam membentuk karakter kewirausahaan sejak dini, meskipun belum terstruktur secara sistematis dalam manajemen sekolah.

Secara teoritis, manajemen pendidikan yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai nilai dan program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Mulyasa (2020), manajemen berbasis sekolah yang baik adalah yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya, termasuk inovasi program yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam hal ini, integrasi Islamic entrepreneurship menjadi bagian dari inovasi manajerial yang dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Lebih lanjut, guru lain di SD IT Andalusia Bungo mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai

kewirausahaan berbasis Islam memberikan dampak positif terhadap sikap siswa, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab. Misalnya, dalam kegiatan kantin kejujuran, siswa dilatih untuk mengambil dan membayar barang secara mandiri tanpa pengawasan langsung. Praktik ini tidak hanya menanamkan nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral yang kuat.

Konsep Islamic entrepreneurship sendiri menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Menurut Hasan (2021), kewirausahaan dalam perspektif Islam bertujuan untuk mencapai falah (kesejahteraan dunia dan akhirat) dengan menjunjung tinggi prinsip syariah. Oleh karena itu, integrasi konsep ini dalam pendidikan dasar diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, implementasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen sekolah masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah belum adanya perencanaan yang terstruktur dan terintegrasi dalam dokumen

manajemen sekolah. Program-program kewirausahaan masih bersifat insidental dan belum menjadi bagian dari sistem yang berkelanjutan.

Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep Islamic entrepreneurship juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa guru masih menganggap kewirausahaan hanya sebatas aktivitas jual beli, tanpa memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, integrasi nilai-nilai baru dalam sistem sekolah memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Menurut Tilaar (2017), inovasi dalam pendidikan harus didukung oleh kebijakan dan manajemen yang adaptif agar dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, integrasi Islamic entrepreneurship harus dirancang secara komprehensif dalam manajemen sekolah.

Wawancara dengan kepala sekolah SD IT Andalusia Bungo juga menunjukkan adanya komitmen untuk mengembangkan program

kewirausahaan berbasis Islam. Kepala sekolah menyatakan bahwa program ini diharapkan dapat menjadi ciri khas sekolah sekaligus meningkatkan daya saing lembaga. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan melalui diferensiasi program unggulan.

Mutu pendidikan sendiri merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Menurut Arcaro (2016), mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan. Dalam konteks ini, integrasi Islamic entrepreneurship dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pendidikan.

Lebih lanjut, integrasi ini juga berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan kewirausahaan yang bersifat praktis dan kontekstual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Piaget dalam Slavin, 2018).

Namun demikian, keberhasilan integrasi Islamic entrepreneurship sangat bergantung pada dukungan

seluruh stakeholder sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan yayasan. Tanpa adanya sinergi yang baik, program ini sulit untuk berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen sekolah memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Namun, implementasinya masih memerlukan perencanaan yang matang, pemahaman yang mendalam, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen sekolah di SD IT Andalusia Bungo serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen sekolah serta dampaknya

terhadap mutu pendidikan dasar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif (Creswell, 2016).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik integrasi nilai-nilai kewirausahaan Islam di SD IT Andalusia Bungo. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan realitas yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual (Sugiyono, 2020).

Lokasi penelitian ini adalah SD IT Andalusia Bungo, yang dipilih secara purposive karena sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan berbasis Islam dalam kegiatan pembelajaran dan manajemen sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah memiliki program unggulan yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan di sekolah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria

tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait penelitian (Patton, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, literatur, serta jurnal yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kewirausahaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk memperoleh informasi yang lebih detail dari informan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh (Moleong, 2018).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat secara terbatas dalam kegiatan yang diamati. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memahami konteks kegiatan

secara lebih mendalam tanpa mengganggu jalannya aktivitas (Spradley, 2016).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih luas, sekaligus tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian (Kvale, 2017).

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, program kerja, serta bukti kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi (Arikunto, 2019).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya dan meningkatkan validitas penelitian (Denzin, 2017).

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk

memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Teknik ini penting untuk menjaga keakuratan data (Creswell, 2016).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 2014).

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami (Miles & Huberman, 2014).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, di mana data yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, tabel, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar data (Sugiyono, 2020).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara

dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung (Miles & Huberman, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen pendidikan di SD IT Andalusia Bungo menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengembangkan mutu pendidikan berbasis nilai Islam. Konsep ini tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi sebagai proses pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara, guru menegaskan bahwa setiap kegiatan kewirausahaan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak, sehingga siswa tidak hanya belajar berdagang, tetapi juga belajar etika dalam bermuamalah. Hal ini sejalan dengan konsep Islamic entrepreneurship yang menekankan keseimbangan antara aspek bisnis dan spiritual.

Dalam konteks manajemen pendidikan, penerapan Islamic entrepreneurship di SD IT Andalusia

Bungo terlihat dari bagaimana sekolah merancang program yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengarahkan kebijakan agar nilai kewirausahaan menjadi bagian dari budaya sekolah. Menurut Mulyasa (2020), manajemen pendidikan yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai inovatif ke dalam sistem sekolah secara menyeluruh. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan adanya inovasi dalam pengelolaan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamic entrepreneurship diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Guru tidak hanya memberikan teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung seperti kegiatan bazar dan kantin kejujuran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mereka mengalami langsung proses pembelajaran. Secara teoritis, pembelajaran berbasis pengalaman memiliki dampak yang lebih kuat dalam membentuk kompetensi siswa

dibandingkan metode ceramah (Slavin, 2018).

Selain itu, integrasi Islamic entrepreneurship juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dari aspek karakter. Guru menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab setelah mengikuti kegiatan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektual, tetapi juga dari kualitas akhlak peserta didik (Antonio, 2018).

Manajemen pendidikan di SD IT Andalusia Bungo juga menunjukkan adanya upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung program kewirausahaan. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan sekolah, sehingga tercipta sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Menurut Epstein (2018), kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, dari sisi manajerial, masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti belum adanya

perencanaan program yang terdokumentasi secara rinci. Program kewirausahaan masih berjalan secara fleksibel dan belum memiliki standar operasional yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi Islamic entrepreneurship masih berada pada tahap pengembangan. Padahal, menurut Tilaar (2017), manajemen pendidikan yang baik harus memiliki perencanaan yang sistematis agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dari segi implementasi, guru menjadi aktor utama dalam keberhasilan program ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat berperan dalam mengembangkan kegiatan kewirausahaan. Guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan praktik ekonomi sederhana yang sesuai dengan usia siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi program (Mulyasa, 2020).

Islamic entrepreneurship juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi

terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Menurut Arcaro (2016), mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa juga mengandung nilai keberkahan. Guru menjelaskan bahwa siswa diajarkan untuk tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga berbagi dengan sesama. Hal ini mencerminkan konsep *falah* dalam Islam, yaitu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (Hasan, 2021). Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di sekolah ini memiliki dimensi spiritual yang kuat.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi program, terutama terkait dengan pemahaman guru terhadap konsep Islamic entrepreneurship. Beberapa guru masih membutuhkan pelatihan untuk memahami konsep ini secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan penting dalam pengembangan program.

Dari aspek mutu pendidikan, integrasi Islamic entrepreneurship memberikan dampak positif terhadap kualitas output siswa. Siswa tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan hidup (life skills) yang penting untuk masa depan. Menurut Suryana (2019), pendidikan kewirausahaan dapat membekali siswa dengan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Selain itu, program ini juga meningkatkan daya saing sekolah. Orang tua melihat adanya nilai tambah dari pendidikan yang diberikan, sehingga sekolah memiliki keunggulan dibandingkan lembaga lain. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan citra dan kualitas lembaga.

Dalam kerangka manajemen mutu, integrasi Islamic entrepreneurship dapat dilihat sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas proses pendidikan. Program ini memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas input, proses, dan output pendidikan. Menurut Arcaro (2016), mutu pendidikan yang baik ditandai dengan adanya

peningkatan pada ketiga aspek tersebut.

Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan sistem evaluasi yang jelas. Saat ini, evaluasi program masih bersifat informal dan belum terstruktur. Padahal, evaluasi yang sistematis diperlukan untuk mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan (Arikunto, 2019).

Secara keseluruhan, integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen pendidikan di SD IT Andalusia Bungo telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, untuk pengembangan lebih lanjut, diperlukan penguatan dalam aspek manajemen, pelatihan guru, dan evaluasi program agar implementasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen

pendidikan di SD IT Andalusia Bungo telah terlaksana dengan cukup baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Implementasi konsep ini tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan ekonomi sederhana seperti bazar dan kantin kejujuran, tetapi juga diinternalisasikan dalam nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian dari budaya sekolah.

Dari aspek manajemen pendidikan, integrasi Islamic entrepreneurship terlihat melalui peran kepala sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan program yang berbasis pengalaman langsung. Meskipun demikian, secara struktural program ini masih belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam perencanaan sekolah, sehingga pelaksanaannya cenderung fleksibel dan belum memiliki standar operasional yang baku. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pada aspek perencanaan dan pengelolaan masih diperlukan agar program dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

Dari sisi mutu pendidikan, penerapan Islamic entrepreneurship

memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta memiliki keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu keunggulan yang memperkuat mutu output pendidikan di sekolah tersebut.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Islamic entrepreneurship, belum adanya sistem evaluasi yang terstruktur, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui pelatihan guru, penyusunan program yang lebih sistematis, serta pengembangan sistem evaluasi yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi Islamic entrepreneurship dalam manajemen pendidikan di SD IT Andalusia Bungo merupakan inovasi yang potensial dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Jika dikelola secara lebih optimal dan didukung oleh seluruh stakeholder, program ini dapat menjadi model pengembangan

pendidikan berbasis nilai Islam yang adaptif terhadap kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2018). *Islamic Entrepreneurship: Membangun Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Arcaro, J. S. (2016). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. New York: CRC Press.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Hasan, A. (2021). Konsep Kewirausahaan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 123–135.
- Kvale, S. (2017). *Doing Interviews*. London: Sage Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. California: Sage Publications.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Spradley, J. P. (2016). *Participant Observation*. Illinois: Waveland Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tilaar, H. A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sungkowo Sungkowo, Ulfa Adilla, Saprani, Implementasi Strategi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan di SMP Negeri 7 di Kota Jambi, Volume 10, Nomor 1, *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 2023.